



**UNIVERSITAS
17 AGUSTUS 1945
SURABAYA**



**KAMPUS
BERDAMPAK**

PANDUAN

DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN

PERGURUAN TINGGI



Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya



www.untag-sby.ac.id

@kitauntagsby

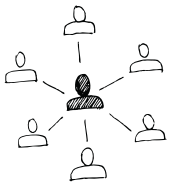


Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai motor penggerak kemajuan bangsa melalui pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, serta pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Kontribusi perguruan tinggi tidak hanya tercermin dari capaian akademik semata, tetapi juga dari dampak nyata yang dihasilkan bagi pemberdayaan sosial, pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan.

Berbagai aktivitas perguruan tinggi, seperti pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kewirausahaan, kolaborasi dengan dunia industri, pengeluaran institusi, hingga keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas, menciptakan nilai tambah serta efek pengganda (*multiplier effects*) yang memperkuat ketahanan dan daya saing nasional. Di sisi lain, implementasi konsep *green campus* melalui efisiensi energi dan air, pengelolaan sampah, konservasi biodiversitas, serta pengembangan teknologi ramah lingkungan merupakan wujud nyata komitmen perguruan tinggi dalam menjaga keseimbangan ekologi dan mengurangi jejak lingkungan.

Dalam konteks tersebut, diperlukan suatu mekanisme pelaporan yang mampu menampilkan kontribusi perguruan tinggi secara komprehensif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi langkah strategis untuk memperlihatkan peran positif perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sekaligus mendorong terciptanya budaya inovasi, kolaborasi lintas sektor, dan peningkatan nilai tambah dari setiap aktivitas institusi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya menyusun Panduan Pengisian Data Indikator Kinerja Utama (IKU) Berdampak sebagai acuan dalam proses perhitungan dan penyusunan laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Panduan ini diharapkan dapat memudahkan pengumpulan data yang terintegrasi, akurat, dan berkelanjutan, serta memungkinkan penurunan data hingga tingkat unit kerja dan program studi. Dengan demikian, seluruh elemen institusi dapat berperan aktif dalam mendukung pencapaian kinerja perguruan tinggi yang berdampak nyata bagi masyarakat, lingkungan, dan pembangunan nasional.



Dampak Sosial

Kontribusi perguruan tinggi terhadap **peningkatan kapasitas masyarakat nasional melalui pendidikan inklusif, pemanfaatan penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, dan kebijakan publik.**



Dampak Ekonomi

Kontribusi perguruan tinggi terhadap **peningkatan perekonomian nasional melalui penelitian dan pertukaran pengetahuan, pengajaran dan pembelajaran, ekosistem kewirausahaan, pengeluaran institusional, serta aktivitas pariwisata dan kunjungan** yang terkait dengan perguruan tinggi.



Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh **aktivitas operasional perguruan tinggi**, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait **energi, konsumsi bertanggung jawab, transportasi, keanekaragaman hayati, pendidikan dan penelitian** serta **infrastruktur** demi keberlanjutan lingkungan.

Dampak Sosial

Indikator Pengukuran	Definisi Oprasional
1. Pendidikan Inklusif	Penyelenggaraan proses belajar yang memberikan akses, kesempatan, dan layanan pendidikan yang setara kepada semua peserta didik, tanpa diskriminasi pada kelompok rentan (berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, geografis, maupun kebutuhan khusus).
2. Penelitian dan Inovasi	Serangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan dosen, peneliti atau mahasiswa untuk menghasilkan pengetahuan baru, teknologi, maupun solusi aplikatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, industri, dan pemerintah.
3. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat	Aktivitas sistematis perguruan tinggi yang melibatkan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) secara langsung guna meningkatkan kesejahteraan, kapasitas, dan kemandirian masyarakat.
4. Kebijakan Publik	Kontribusi kampus melalui penelitian, kajian, dan advokasi yang menghasilkan rekomendasi, regulasi, atau program pemerintah berbasis bukti ilmiah (evidence-based policy), dengan tujuan meningkatkan efektivitas tata kelola, pembangunan sosial-ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan.

Dampak Ekonomi

Indikator Pengukuran	Definisi Oprasional
1. Pengajaran dan Pembelajaran	Seluruh proses pendidikan yang dilaksanakan perguruan tinggi, mencakup kegiatan pengajaran, pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berdaya saing dan berkontribusi pada produktivitas ekonomi
2. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan	Seluruh aktivitas penelitian, publikasi ilmiah, hilirisasi hasil riset, serta penyebarluasan pengetahuan yang dilakukan perguruan tinggi dan berkontribusi terhadap peningkatan inovasi serta nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, industri dan pemerintah.
3. Ekosistem Kewirausahaan	Sistem yang dibangun perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan kewirausahaan, melalui inkubator bisnis, start-up, UMKM pelatihan, dan kemitraan dengan industri yang berdampak pada peningkatan ekonomi melalui penciptaan usaha baru dan lapangan kerja.
4. Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung	Dampak ekonomi yang berasal dari belanja rutin maupun investasi perguruan tinggi, pembangunan infrastruktur, pengadaan barang/jasa, serta kegiatan operasional lainnya yang menimbulkan efek pengganda bagi perekonomian daerah.
5. Pengeluaran Institusi	Dampak ekonomi yang timbul dari aktivitas kunjungan ke perguruan tinggi, seperti konferensi, seminar, wisuda, maupun kunjungan keluarga mahasiswa, yang mendorong pengeluaran pada sektor transportasi, akomodasi, konsumsi, dan jasa pendukung.

Dampak Lingkungan

Indikator Pengukuran	Definisi Operasional
1. Energi	Upaya strategis perguruan tinggi dalam mengelola, mengurangi, dan mengoptimalkan penggunaan energi melalui inovasi, edukasi, dan implementasi teknologi ramah lingkungan.
2. Konsumsi bertanggung jawab	Upaya perguruan tinggi dalam mengelola dan menggunakan sumber daya secara efisien, beretika, dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.
3. Transportasi	Sistem mobilitas untuk mendukung aktivitas akademik dan non-akademik dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, efisiensi energi, serta dampak lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi polusi udara, emisi karbon, kebisingan, dan kemacetan, sekaligus mendorong perubahan perilaku mobilitas ramah lingkungan baik bagi civitas akademika maupun masyarakat sekitar
4. Keanekaragaman hayati	Upaya kampus untuk melestarikan, mengelola, dan memanfaatkan keanekaragaman flora, fauna, serta ekosistem di lingkungan Perguruan Tinggi dan sekitarnya untuk menjaga keseimbangan ekologi, meningkatkan kualitas lingkungan hidup, dan memberikan manfaat sosial-ekonomi.
5. Pendidikan dan Penelitian	Proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, dan inovasi riset yang dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan lingkungan.

Indikator Pengukuran

1

Keterserapan mahasiswa tidak mampu

- persentase kelulusan mahasiswa tidak mampu;
- persentase mahasiswa tidak mampu mendapatkan pekerjaan, berwirausaha atau melanjutkan studi dalam 1 tahun setelah lulus.

Definisi & Kriteria

Kriteria mahasiswa tidak mampu:

- Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Bidikmisi, atau program bantuan pendidikan serupa/Mahasiswa dengan bukti surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari pemerintah daerah/Mahasiswa dengan penghasilan orang tua atau wali di bawah batas upah minimum provinsi (UMP).
- lulusan ekonomi rendah yang terserap ke dunia kerja atau melanjutkan studi dalam waktu maksimal 12 bulan setelah kelulusan

Kategori diterima kerja/studi lanjut:

- Bekerja tetap di instansi pemerintah, swasta, BUMN, lembaga internasional, atau organisasi non-profit.
- Berwirausaha mandiri (usaha yang sudah berjalan minimal 6 bulan).
- Magang profesional berbayar (program kerja penuh waktu dengan kontrak resmi).
- Studi lanjut” mencakup penerimaan dan keaktifan mahasiswa di program magister (S2), doktor (S3), atau program pendidikan profesional (profesi/spesialis) di dalam maupun luar negeri.
- Tidak termasuk: lulusan yang masih mencari kerja atau belum memiliki aktivitas produktif tetap.

Formula

Persentase lulusan mahasiswa tidak mampu

$$\frac{\text{Lulusan Mahasiswa tidak mampu}}{\text{Total Lulusan Mahasiswa per tahun}} \times 100\%$$

persentase lulusan mahasiswa tidak mampu mendapatkan pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam 1 tahun setelah lulus

$$\frac{\text{Lulusan Mahasiswa Tidak Mampu}}{\text{Total Lulusan Mahasiswa yang Langsung Bekerja}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

2

Keterserapan mahasiswa difable

- Jumlah kelulusan mahasiswa difabel;
- persentase mahasiswa difabel mendapatkan pekerjaan, berwirausaha atau melanjutkan studi dalam 1 tahun setelah lulus.

Definisi & Kriteria

Kriteria mahasiswa difable:

- Mahasiswa difabel mencakup individu dengan keterbatasan fisik, sensorik, intelektual atau mental dengan UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas.

Kriteria kelulusan mahasiswa difable:

- Lulusan difabel dihitung setelah resmi dan memperoleh ijazah dari program studi.

Formula

Jumlah kelulusan mahasiswa difable

Persentase lulusan mahasiswa difabel mendapatkan pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam 1 tahun setelah lulus

$$\frac{\text{Lulusan Mahasiswa Difabel yang Langsung Bekerja}}{\text{Total Lulusan Mahasiswa yang Langsung Bekerja}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

3

Keterserapan mahasiswa dari daerah 3T*

- persentase kelulusan mahasiswa dari daerah 3T*
- persentase mahasiswa daerah 3T* mendapat pekerjaan, berwirausaha atau melanjutkan studi dalam 1 tahun setelah lulus.

Definisi & Kriteria

Kriteria mahasiswa daerah 3T*:

- Daerah 3T adalah wilayah yang tergolong Tertinggal, Terdepan, dan Terluar, sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) serta Peraturan Presiden yang berlaku

Kriteria kelulusan mahasiswa dari daerah 3T* yang mendapatkan pekerjaan, berwirausaha atau melanjutkan studi dalam 1 tahun setelah lulus.

- Pekerjaan formal di instansi pemerintah, swasta, atau lembaga internasional.
- Usaha mandiri (wirausaha) yang dapat dibuktikan melalui data usaha atau verifikasi tracer study.
- Pekerjaan berbasis komunitas, proyek sosial, atau pengabdian masyarakat yang diakui perguruan tinggi.

Formula

persentase Jumlah lulusan mahasiswa daerah 3T*

$$\frac{\text{Lulusan Mahasiswa dari daerah 3T}}{\text{Total Lulusan Mahasiswa}} \times 100\%$$

persentase jumlah lulusan mahasiswa daerah 3T* mendapatkan pekerjaan, berwirausaha atau melanjutkan studi dalam 1 tahun setelah lulus

$$\frac{\text{Lulusan Mahasiswa dari daerah 3T yang diterima kerja kurang dari 1 Tahun}}{\text{Total Lulusan Mahasiswa yang di terima kerja kurang dari 1 tahun}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

4

Pemberian beasiswa internal kampus

- Jumlah mahasiswa penerima beasiswa internal (mahasiswa tidak mampu/difable/3T*)

Definisi & Kriteria

Kriteria pemberian beasiswa internal kampus:

- Beasiswa internal kampus mencakup bantuan finansial (biaya kuliah/biaya hidup/biaya riset) yang diberikan langsung oleh perguruan tinggi atau fakultas berdasarkan kebijakan internal.
- Mahasiswa penerima bantuan dana pendidikan yang bersumber dari anggaran internal universitas, bukan dari pihak eksternal (pemerintah, industri, atau lembaga donor).

Formula

persentase Jumlah mahasiswa penerima beasiswa per tahun

$$\frac{\text{Jumlah penerima Beasiswa pertahun}}{\text{Jumlah Seluruh Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$$

5

Indikator Pengukuran

Kemampuan kerja global

- Tingkat serapan kerja lulusan diperusahaan multinasional/luar negeri

Definisi & Kriteria

Kriteria kemampuan kerja global

- Lulusan yang diterima dan berdomisili kerja luar negeri

Formula

$$\text{Jumlah lulusan yang diterima di instansi luar negeri per tahun}$$

Indikator Pengukuran

6

Persentase lulusan yang memiliki pengalaman internasional

- Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran minimal 1 semester di universitas mitra luar negeri
- Lulusan yang menyelesaikan dua gelar (satu di universitas asal, satu di mitra luar negeri)
- Jumlah mahasiswa yang mengikuti program magang atau pengabdian Internasional

Definisi & Kriteria

Kriteria lulusan yang memiliki Pengalaman internasional

Didefinisikan sebagai partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan internasional yang memperluas wawasan global, meliputi:

- Program pertukaran pelajar (student exchange) atau credit transfer ke universitas luar negeri atau internasional short course global, minimal 1 semester;
- Program double degree atau joint degree dengan universitas mitra asing;
- Magang internasional di perusahaan, lembaga, atau NGO luar negeri; 4. Partisipasi dalam konferensi, lomba, atau seminar internasional di luar negeri

Formula

Jumlah mahasiswa per tahun

Indikator Pengukuran

7

Sertifikasi internasional

- Jumlah mahasiswa/dosen/tendik yang memperoleh sertifikasi internasional

Definisi & Kriteria

Kriteria sertifikasi nasional:

- Sertifikasi internasional adalah pengakuan kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesional berskala global dan diakui secara internasional;
- Dokumen sertifikasi mahasiswa yang diverifikasi oleh program studi / biro kemahasiswaan.

Formula

Jumlah mahasiswa/dosen/tendik yang memperoleh sertifikasi internasional dalam 1 tahun

Indikator Pengukuran

8

Tingkat lulusan yang diterima kerja/studi lanjut dalam 1 Tahun

- Persentase mahasiswa yang diterima kerja atau melanjutkan studi kurang dari 1 tahun setelah lulus

Definisi & Kriteria

Kriteria diterima kerja/studi lanjut:

Termasuk dalam kategori diterima kerja/studi lanjut

- Bekerja tetap di instansi pemerintah, swasta, BUMN, lembaga internasional, atau organisasi non-profit;
- Berwirausaha mandiri (usaha yang sudah berjalan minimal 6 bulan);
- Magang profesional berbayar (program kerja penuh waktu dengan kontrak resmi);
- Studi lanjut mencakup penerimaan dan keaktifan mahasiswa di program magister (S2), doktor (S3), atau program pendidikan profesional (profesi/spesialis) di dalam maupun luar negeri;
- Tidak termasuk: lulusan yang masih mencari kerja atau belum memiliki aktivitas produktif tetap

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Lulusan bekerja atau melanjutkan studi lanjut kurang dari sama dengan 12 bulan}}{\text{Jumlah Lulusan}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

9

Gaji/pendapatan lulusan sarjana baru minimal UMP

- Jumlah lulusan dengan gaji pertama di atas Upah Minimum Provinsi (UMP)

Definisi & Kriteria

Kriteria gaji/pendapatan lulusan sarjana:

- lulusan sarjana baru yang memperoleh gaji atau pendapatan bulanan sama dengan atau lebih tinggi dari Upah Minimum Provinsi (UMP) yang berlaku di wilayah tempat bekerja.
- Minimal UMP berarti gaji bersih per bulan $\geq$ besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun berjalan sesuai ketentuan pemerintah daerah tempat lulusan bekerja

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Lulusan dengan gaji diatas UMP}}{\text{Jumlah Lulusan}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

10

Prestasi mahasiswa di luar kampus

- Jumlah prestasi atau rekognisi mahasiswa dalam bidang Akademik atau Non Akademik di luar kampus

Definisi & Kriteria

Kriteria prestasi mahasiswa di luar kampus:

- Capaian prestasi atau penghargaan yang diperoleh mahasiswa aktif dari kegiatan atau kompetisi di luar lingkungan perguruan tinggi dalam satu tahun akademik.
- Prestasi/Penghargaan di luar kampus mencakup kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal seperti: Akademik, Non-Akademik, individu maupun tim.

Formula

Jumlah prestasi atau penghargaan per tahun

Indikator Pengukuran

11

Magang pemerintahan atau industri

- Mahasiswa yang menjalani magang di instansi nasional, daerah, BUMN, perusahaan swasta, atau multinasional minimal satu bulan.

Definisi & Kriteria

Kriteria magang pemerintah atau industri:

- Magang diartikan sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman kerja nyata (experiential learning)
- Mengacu pada jumlah mahasiswa aktif yang mengikuti kegiatan magang atau praktik kerja di instansi pemerintahan, BUMN, perusahaan swasta, lembaga daerah, maupun perusahaan multinasional selama minimal satu bulan dalam satu tahun akademik.

Formula

Jumlah mahasiswa magang per tahun

Indikator Pengukuran

12

Jumlah mahasiswa internasional

- Tingkat keterlibatan mahasiswa internasional aktif yang menjadi bagian di organisasi/komunitas/kepanitiaan dalam aktivitas kampus
- Jumlah jejaring lintas negara yang terbentuk (alumni, kolaborasi, student associations)

Definisi & Kriteria

Kriteria mahasiswa internasional:

- Asosiasi mahasiswa internasional didefinisikan sebagai kelompok atau organisasi yang beranggotakan mahasiswa asing atau mahasiswa lokal yang berfokus pada kegiatan internasional, kebudayaan, dan kolaborasi global.
- Jumlah organisasi atau komunitas mahasiswa internasional yang aktif secara resmi di lingkungan perguruan tinggi dalam satu tahun akademik.

Formula

Jumlah mahasiswa internasional yang terlibat pertahun

Jumlah asosiasi mahasiswa internasional aktif pertahun

Indikator Pengukuran

1

Hilirisasi riset/paten/produk yang aplikatif

- Riset/paten/produk yang menghasilkan inovasi aplikatif yang dimanfaatkan oleh industri/instansi
- Riset/paten/produk yang diaplikasikan dalam program masyarakat atau kebijakan

Definisi & Kriteria

Kriteria hilirisasi riset/paten/produk yang aplikatif:

- Produk inovasi adalah hasil dari penelitian, pengabdian kepada masyarakat, atau proyek kreatif yang memiliki nilai kebaruan (novelty) dan potensi penerapan praktis di masyarakat atau industri yang dituangkan dalam dokumen resmi (MoA/PKS/kontrak proyek/serah terima hasil inovasi)

Formula

Persentase Jumlah produk inovasi per tahun

Jumlah program/kebijakan per tahun

Indikator Pengukuran

2

Kolaborasi riset dengan industri/pemerintah:

- Jumlah kolaborasi riset dengan industri/pemerintah b. Jumlah publikasi penelitian yang melibatkan afiliasi industri/pemerintahan

Definisi & Kriteria

Kriteria kolaborasi riset industri/pemerintah:

- Perjanjian atau kontrak resmi antara perguruan tinggi dengan industri, lembaga pemerintah, BUMN, atau lembaga daerah/nasional/internasional yang berfokus pada kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam satu tahun akademik.
- Kontrak kerja sama riset adalah bentuk kolaborasi yang dituangkan dalam dokumen resmi (MoA, PKS, atau kontrak proyek)
- keluaran (output) penelitian yang dihasilkan oleh dosen, mahasiswa, atau tim riset perguruan tinggi dalam satu tahun akademik.
- Hasil riset mencakup produk ilmiah dan inovatif yang dihasilkan dari kegiatan penelitian yang didanai oleh internal kampus, pemerintah, atau mitra eksternal.

Formula

- 1.kontrak kerjasama riset dengan industri atau pemerintah per tahun
- 2.Jumlah hasil riset pertahun

Indikator Pengukuran

3

Persentase kenaikan publikasi dibanding periode sebelumnya:

- Persentase kenaikan publikasi di jurnal (Q1,Q2 atau Q3)

Definisi & Kriteria

Kriteria persentase kenaikan publikasi :

- Tingkat pertumbuhan (kenaikan) jumlah publikasi ilmiah dosen, mahasiswa, atau peneliti perguruan tinggi yang diterbitkan di jurnal internasional bereputasi kategori Q1/Q2/Q3 yang terakreditasi oleh Scopus/ WoS

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Publikasi (Q1,Q2,Q3) TS}}{\text{Jumlah Publikasi (Q1,Q2,Q3) TS-1}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

4

Sitasi per artikel

- Jumlah rata-rata sitasi tiap artikel ilmiah yang terpublikasi di jurnal internasional (Scopus Q1, Q2, Q3, dan Q4)

Definisi & Kriteria

Kriteria sitasi per artikel :

- Total sitasi per tahun adalah jumlah keseluruhan kutipan (citations) yang diterima oleh semua publikasi perguruan tinggi dalam periode satu tahun, berdasarkan database ilmiah (misalnya Scopus/ Web of Science)

Formula

$$\frac{\text{Total Sitasi per tahun}}{\text{Jumlah Publikasi Pertahun}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

Kolaborasi Penelitian dengan mitra Internasional

- Jumlah publikasi internasional terindeks scopus (Q1, Q2, Q3, dan Q4) yang berkolaborasi dengan afiliasi internasional (universitas/industri/instansi)
- Jumlah mitra internasional yang menjadi kolaborator dalam publikasi internasional terindeks scopus (Q1, Q2, Q3, dan Q4).
- Jumlah kontrak kerjasama penelitian dengan mitra internasional (universitas/industri/instansi)

Definisi & Kriteria

Kriteria Kolaborasi Penelitian dengan mitra Internasional:

- Publikasi Artikel di jurnal internasional (terindeks Scopus atau WoS).
- Jumlah co-authorship dengan penulis dari perguruan tinggi internasional pada jurnal internasional (terindeks Scopus atau WoS).
- Mengukur produktivitas ilmiah perguruan tinggi melalui jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan oleh dosen, mahasiswa, atau peneliti dalam satu tahun akademik.

Formula

Jumlah publikasi per tahun

Jumlah mitra internasional per tahun

Jumlah kontrak kerjasama per tahun

Indikator Pengukuran

Keterserapan tenaga kerja dari hilirasasi

- Jumlah tenaga kerja yang terserap dari hilirasasi perguruan tinggi (research center/teaching industry/spin-off/unit perguruan tinggi penghasil pendapatan non-mahasiswa)

Definisi & Kriteria

Kriteria Keterserapan tenaga kerja dari hilirasasi:

- Lulusan perguruan tinggi yang bekerja pada industry hasil dari hilirisasi riset perguruan tinggi.
- Hilirisasi dalam konteks ini berarti proses pengembangan dan pemanfaatan hasil riset, inovasi, dan teknologi untuk menghasilkan produk bernilai tambah.

Formula

Jumlah tenaga kerja per tahun

Indikator Pengukuran

1

Mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan yang aktif menjadi relawan

- Jumlah mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan yang menjadi relawan
- Total jam pengabdian mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan yang menjadi relawan per tahun

Definisi & Kriteria

Kriteria Mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan yang aktif menjadi relawan

- Mengukur tingkat partisipasi civitas akademika (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) dalam kegiatan kerelawanan sosial, kemanusiaan, pendidikan, atau lingkungan yang diselenggarakan oleh universitas maupun pihak eksternal.
- Relawan didefinisikan sebagai individu yang secara sukarela memberikan waktu, tenaga, dan keahliannya tanpa imbalan finansial pada aspek sosial

Formula

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan yang menjadi relawan per tahun}}{\text{Jumlah mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan per tahun}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

2

Penyaluran dana pengabdian dan pengembangan masyarakat

- Total dana yang berhasil disalurkan untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat
- Rata-rata besaran dana per program c. Jumlah individu langsung yang menerima manfaat

Definisi & Kriteria

Kriteria Penyaluran dana pengabdian dan pengembangan masyarakat :

- Dana yang dialokasikan untuk setiap program pengabdian masyarakat atau kegiatan sosial perguruan tinggi dalam satu tahun (Rupiah).
- Keseluruhan dana yang disalurkan atau dikeluarkan oleh universitas dalam satu tahun (Rupiah).
- Individu atau kelompok masyarakat yang secara langsung menerima manfaat dari kegiatan universitas (pengabdian, sosial, atau kerja sama pemberdayaan).

Formula

Total dana yang disalurkan per tahun

Rata-rata besaran dana per program

Jumlah individu atau masyarakat langsung yang menerima manfaat

Indikator Pengukuran

Lembaga/organisasi penerima dana

- Jumlah lembaga atau organisasi mitra penerima dana pengabdian yang terdistribusikan ke berbagai bidang manfaat (pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial-ekonomi)
- Kebermanfaat program pengabdian dan pengembangan masyarakat

Definisi & Kriteria

Kriteria Lembaga/organisasi penerima dana :

- Jumlah lembaga, organisasi, atau instansi mitra eksternal yang menerima dana atau dukungan pembiayaan dari universitas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) selama satu tahun.
- Tingkat kepuasan penerima manfaat atau mitra terhadap pelaksanaan program pengabdian, sosial, atau pemberdayaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi.

Formula

Jumlah lembaga atau organisasi mitra penerima dana pengabdian per tahun

Tingkat kepuasan penerima program yang diukur dengan indikator survey

Indikator Pengukuran

Pengembangan Desa Binaan

- Jumlah desa binaan yang tergabung dalam ruang lingkup pengabdian Masyarakat perguruan tinggi

Definisi & Kriteria

Kriteria Pengembangan Desa Binaan:

- Desa binaan adalah desa yang menjadi lokasi fokus pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan berkelanjutan dalam program pengabdian Masyarakat oleh perguruan tinggi dibuktikan dengan MoU dengan Kepala Desa

Formula

Jumlah desa binaan per tahun

Indikator Pengukuran

1

Penelitian yang menghasilkan kebijakan publik

- Jumlah kebijakan publik yang dihasilkan dari penelitian perguruan tinggi.

Definisi & Kriteria

Penelitian yang menghasilkan kebijakan publik:

- Kebijakan publik (pusat atau daerah) yang dirumuskan, diadopsi, atau direvisi dengan melibatkan kontribusi langsung dari perguruan tinggi selama satu tahun.
- Kontribusi universitas dapat berupa:
- Riset kebijakan (policy research),
- Kajian akademik (naskah akademik),
- Pendampingan penyusunan kebijakan,
- Konsultasi publik atau narasumber
- Kerja sama kelembagaan antara universitas dan pemerintah.

Formula

Jumlah kebijakan publik per tahun

Indikator Pengukuran

2

Sitasi terkait penelitian kebijakan publik diterima

- Jumlah sitasi yang diperoleh dari kebijakan publik yang dirilis berdasarkan hasil penelitian perguruan tinggi.

Definisi & Kriteria

Kriteria Sitasi terkait penelitian kebijakan publik diterima:

- Jumlah sitasi dari kebijakan publik yang berasal dari kontribusi Perguruan tinggi

Formula

Jumlah sitasi per tahun

Indikator Pengukuran

Kolaborasi penelitian dan kajian dengan Pemerintah

- Jumlah penelitian dan kajian dari perguruan tinggi yang berkolaborasi dengan Pemerintah

Definisi & Kriteria

Kriteria Kolaborasi penelitian dan kajian dengan Pemerintah:

- Kajian ilmiah atau analisis kebijakan yang dilakukan oleh dosen, peneliti, atau lembaga di lingkungan perguruan tinggi yang dibuktikan dengan PKS.
- Kajian dapat berupa:
 - Analisis sosial, ekonomi, lingkungan, atau kebijakan publik,
 - Policy brief, white paper, atau laporan tematik,
 - Kajian akademik yang mendukung program pemerintah atau dunia industri

Formula

Jumlah penelitian per tahun

Jumlah kajian per tahun

Indikator Pengukuran

1

Employment rate lulusan dalam < 6 bulan

- % lulusan S1 yang memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan
- % lulusan S1 yang memperoleh pekerjaan antara 6 - 12 bulan setelah kelulusan

Definisi & Kriteria

Kriteria Employment rate lulusan dalam < 6 bulan:

- Mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus oleh perguruan tinggi dan diterima kerja < 6 bulan atau 6-12 bulan

Formula

$$\frac{\text{Jumlah Lulusan S1 yang diterima kerja kurang dari 6 bulan}}{\text{Jumlah Lulusan satu angkatan}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah Lulusan S1 yang diterima kerja 6 - 12 bulan}}{\text{Jumlah Lulusan satu angkatan}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

Penerimaan beasiswa 3T/kurang mampu/difable

- % penerima beasiswa S1 3T/kurang mampu/difable pada besaran beasiswa yang diberikan perguruan tinggi.
- % lulusan S1 penerima beasiswa 3T/kurang mampu/difable yang diterima kerja

Definisi & Kriteria

Kriteria Penerimaan beasiswa 3T/kurang mampu/difable:

- Mahasiswa S1 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) Mahasiswa yang berasal dari wilayah dengan keterbatasan infrastruktur, akses transportasi, dan fasilitas pendidikan.
- Mahasiswa Kurang Mampu Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan di bawah standar tertentu (memiliki kartu keluarga sejahtera).
- Mahasiswa Difabel (Disabilitas) Mahasiswa dengan keterbatasan fisik, sensorik, intelektual, atau mental yang memerlukan dukungan khusus adalah dengan total beasiswa per tahun

Formula

$$\frac{\text{beasiswa 3T/kurang mampu/difable (RP)}}{\text{Total Beasiswa pertahun (RP)}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah Lulusan S1 penerima beasiswa 3T/kurang mampu/difable} \leq 12 \text{ bulan}}{\text{Jumlah Lulusan satu angkatan}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

3

Pengeluaran Mahasiswa

- Jumlah rata-rata pengeluaran mahasiswa terkait Transportasi
- Jumlah rata-rata pengeluaran mahasiswa terkait Konsumsi harian c. Jumlah rata-rata pengeluaran mahasiswa terkait Belanja lain-lain diluar transportasi dan konsumsi

Definisi & Kriteria

Kriteria Pengeluaran Mahasiswa:

- Rata-rata pengeluaran mahasiswa meliputi transportasi, akomodasi, konsumsi harian dan lain-lain dilakukan menggunakan metode survei

Formula

Total pengeluaran Rp per tahun

Indikator Pengukuran

1

Imbal hasil dana riset perguruan tinggi

- Rasio penambahan output ekonomi (Rp) yang timbul dari investasi riset publik per Rp investasi riset publik.

Definisi & Kriteria

Kriteria bal hasil dana riset perguruan tinggi:

- Dana hibah yang diterima perguruan tinggi didapatkan dari pemerintah atau swasta yang dibuktikan dengan kontrak hibah riset per tahun.
- Pengguna dari hasil riset adalah pemerintah atau swasta.

Formula

Jumlah Dana Hibah PT dari pemerintah atau Swasta

Indikator Pengukuran

2

Belanja Riset

- Rasio belanja riset yang berasal dari hibah riset

Definisi & Kriteria

Kriteria Belanja Riset:

- Total dana belanja riset adalah dana yang dikeluarkan untuk penggunaan penyusunan riset dibuktikan dengan surat pertanggung jawaban belanja riset.
- Dana hibah yang diterima perguruan tinggi didapatkan dari pemerintah atau swasta

Formula

$$\frac{\text{Total dana belanja riset (RP)}}{\text{Total jumlah hibah PT per tahun (RP)}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

3

Imbal Hasil Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off dari kolaborasi riset dengan industri/pemerintah

- Pendapatan yang diterima dari hilirisasi riset/paten/protipe/spill-off dengan industri/pemerintah

Definisi & Kriteria

Kriteria Imbal Hasil Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off dari kolaborasi riset dengan industri/pemerintah:

- Pendapatan yang dihasilkan dari Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off dalam setahun

Formula

Jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi riset/paten/protipe/spill-off dengan industri/pemerintah Rp per tahun

Indikator Pengukuran

1

Spin-off atau Start-up yang lahir dari perguruan tinggi

- Jumlah spin-off / start up yang lahir dari perguruan tinggi

Definisi & Kriteria

Kriteria Spin-off atau Start-up yang lahir dari perguruan tinggi:

- perusahaan atau start up yang lahir dari perguruan tinggi untuk mengetahui dampak ekonomi

Formula

Jumlah perusahaan yang lahir dari perguruan tinggi

Indikator Pengukuran

2

Rasio keberlanjutan spin-off atau start up

- Jumlah Start up atau Spin-off yang lahir dari perguruan tinggi dan masih aktif dalam 5 tahun terakhir

Definisi & Kriteria

Kriteria Rasio keberlanjutan spin-off atau start up

- Jumlah perusahaan atau start up yang lahir dari perguruan tinggi untuk mengetahui dampak ekonomi

Formula

$$\frac{\text{Jumlah perusahaan aktif dalam 5 tahun terakhir}}{\text{Jumlah total perusahaan selama 5 tahun terakhir}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

Valuasi & skala usaha

- Total nilai valuasi pasar spin-off/start-up pada perguruan tinggi
- Jumlah spin-off/start-up yang sudah IPO, merger, atau akuisisi

Definisi & Kriteria

Kriteria Valuasi & skala usaha:

- Jumlah valuasi yang dihitung merupakan perusahaan atau start up yang lahir dari perguruan tinggi.

Formula

Total valuasi Rp per tahun

Jumlah perusahaan per tahun

Indikator Pengukuran

Keterserapan pekerja penuh waktu dari Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off

- Jumlah pekerja yang direkrut dari Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off.
- Besaran gaji yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi untuk pekerja yang direkrut dari Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off

Definisi & Kriteria

Kriteria Keterserapan pekerja penuh waktu dari Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off :

- Pekerja yang terserap oleh perusahaan berasal dari perguruan tinggi
- Rata-rata pendapatan dari pekerja dibagi total pekerja

Formula

Jumlah mahasiswa yang terserap oleh perusahaan berasal dari perguruan tinggi

Jumlah pendapatan per mahasiswa

Indikator Pengukuran

5

UMKM lokal disekitar perguruan tinggi

- Belanja yang dikeluarkan kampus ke UMKM lokal

Definisi & Kriteria

Kriteria UMKM lokal disekitar perguruan tinggi

- Belanja perguruan tinggi adalah belanja yang dikeluarkan ke UMKM lokal .

Formula

Rata-rata belanja perguruan tinggi

Indikator Pengukuran

1

Jumlah kunjungan terkait universitas (wisata akademik, heritage, gathering alumni, konferensi).

- Jumlah pengunjung per tahun (alumni, konferensi, keluarga mahasiswa, wisata heritage);
- Rasio pengunjung dari luar daerah (nasional/internasional) terhadap total penunjung.

Definisi & Kriteria

Kriteria Jumlah kunjungan terkait universitas :

- Kunjungan terkait acara yang diadakan di perguruan tinggi dibandingkan dengan kunjungan kota

Formula

Jumlah kunjungan orang per tahun

$$\frac{\text{Jumlah kunjungan Orang kampus}}{\text{Jumlah kunjungan orang kota}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

2

Total belanja visitor (akomodasi, makanan, transportasi, atraksi, retail).

- Survey nilai belanja visitor (nasional/internasional) di sektor lokal (akomodasi, makanan, transportasi, retail, atraksi).

Definisi & Kriteria

Kriteria total belanja visitor:

- Total belanja yang dikeluarkan oleh pengunjung yang memiliki dampak ekonomi ke perguruan tinggi dan sekitarnya

Formula

Total belanja pengunjung ke UMKM Lokal

Indikator Pengukuran

Academic event tourism.

- Pendapatan dari event akademik internasional (konferensi, seminar, summer school).
- Pendapatan pajak dari event akademik internasional (konferensi, seminar, summer school).
- Jumlah belanja event pada umkm disekitar kampus

Definisi & Kriteria

Kriteria Academic event tourism:

- Event yang diadakan mendatangkan pengunjung yang belanja pada sekitar kampus serta meningkatkan penghasilan daerah dari pembelian makanan dan akomodasi penginapa

Formula

Jumlah pendapatan event akademik internasional (Rp) per tahun

Jumlah pendapatan event akademik internasional (Rp) x tarif pajak

Jumlah belanja event pada UMKM (Rp) per tahun

Indikator Pengukuran

1

Total belanja universitas (operasional dan capex)

- Belanja operasional (gaji staf, barang & jasa, layanan).
- b. Belanja modal (konstruksi, infrastruktur, peralatan)

Definisi & Kriteria

Kriteria Total belanja universitas (operasional dan capex):

- Jumlah belanja operasional berasal dari pengeluaran perguruan tinggi terkait operasional seperti barang dan jasa serta layanan
- Jumlah belanja modal berasal dari pengeluaran perguruan tinggi terkait modal seperti konstruksi, infrastruktur dan peralatan

Formula

Belanja operasional (barang & jasa, layanan)

Total belanja modal Rp / tahun

Indikator Pengukuran

2

Distribusi belanja sektoral

- Proporsi pengeluaran menurut sektor: konstruksi, barang/jasa, IT, energi, transportasi, kesehatan dan konsumsi.
- Belanja yang jatuh ke pemasok nasional/lokal.

Definisi & Kriteria

Kriteria distribusi sektoral:

- Pengeluaran-pengeluaran ini ditujukan untuk memberikan dampak ke sektor-sektor barang/jasa, IT, energi transportasi, kesehatan konsumsi yang berada disatu wilayah

Formula

$$\frac{\text{Jumlah pengeluaran menurut sektor : barang/jasa , IT, energi transportasi, kesehatan dan konsumsi}}{\text{Total pengeluaran}} \times 100\%$$

Perbandingan belanja ke pemasok nasional / lokal

Indikator Pengukuran

3

Supply chain effect

- Jumlah UKM lokal yang menjadi vendor universitas.
- Total Nilai kontrak pada supplier lokal/nasional (UKM)

Definisi & Kriteria

Kriteria Supply chain effect:

- Pengeluaran yang ditujukan kepada UMKM lokal sehingga dapat memberikan dampak ekonomi sekitar perguruan tinggi

Formula

Jumlah UKM

$$\frac{\text{Total Nilai kontrak (Rp)}}{\text{Total UKM}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

1

Efisiensi energi

- Peningkatan kesadaran masyarakat dalam efisiensi energi
- Kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk membangun tata kelola dan infrastruktur daerah yang ramah energi

Definisi & Kriteria

Kriteria efisiensi energi:

- Menghitung kesadaran efisiensi energi di tahun hitung dengan melakukan survey sesuai indikator Survei tentang Kesadaran Masyarakat terhadap Efisiensi Energi
- Ditandai dengan jumlah infrastuktur hasil kolaborasi dengan industri/pemerintah dalam bentuk IPTEK yang dapat mengurangi konsumsi listrik

Formula

$$\frac{\text{Responden Sadar efisiensi (t)} - \text{Responden sadar efisisiensi energi (t-1)}}{\text{Jumlah Responden Efisinsi energi (t-1)}} \times 100\%$$

% Kolaborasi

Indikator Pengukuran

2

Energi terbarukan

- Membangun pembangkit energi yang ramah lingkungan di masyarakat (biogas, panel surya, dll)

Definisi & Kriteria

Kriteria energi terbarukan :

- Jumlah infrastruktur hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal (masyarakat, industri, pemerintah) dalam bentuk pembangkit energi ramah lingkungan yang dimanfaatkan atau digunakan secara nyata oleh masyarakat atau industri.

Formula

$$\frac{\text{Energi terbarukan yang dihasilkan \& di dimanfaatkan (kWh)}}{\text{Total energi yang digunakan}} \times 100\%$$

Indikator Pengukuran

3

Pengurangan emisi karbon

- Penurunan emisi karbon yang berampak positif terhadap kualitas udara di wilayah sekitar kampus.

Definisi & Kriteria

Kriteria pengurangan emisi karbon:

- Pengurangan emisi karbon diukur berdasarkan total penurunan emisi yang dihasilkan dari aktivitas operasional kampus, dihitung menggunakan pendekatan Basic Calculation: Activity $\times$ Emission Factor.

Formula

$$\text{Emisi Karbon (CO}_2\text{e)} = \text{Activity} \times \text{Emission Factor}$$

keterangan :

- Activity = jumlah aktivitas penyumbang emisi (misalnya konsumsi listrik kWh, liter bahan bakar, jumlah kendaraan, dsb).
- Emission Factor = faktor emisi sesuai jenis aktivitas (misalnya kg CO₂/kWh, kg CO₂/liter BBM).

Indikator Pengukuran

1

Konsumsi Air

- Penurunan konsumsi air per kapita
- Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan dan pengelolaan air hujan
- Kerjasama Perguruan Tinggi terkait penerapan teknologi efisiensi air untuk pemerintah/industri
- Pembuatan sumur resapan/biopori dari perguruan tinggi untuk masyarakat.

Definisi & Kriteria

Kriteria konsumsi air:

- Jumlah kerjasama PT dengan pemerintah/industri
- Nilai kesadaran masyarakat terkait konsumsi air yang bertanggung jawab, diukur dengan melakukan survey pada masyarakat dengan jarak <10km dari perguruan tinggi/masyarakat binaan/desa binaan
- Nilai pengetahuan masyarakat terkait konsumsi air yang bertanggung jawab, diukur dengan melakukan survey pada masyarakat dengan jarak <10km dari perguruan tinggi/masyarakat binaan/desa binaan.
- Jumlah MoU PT dengan pemerintah/industri terkait pengelolaan air yang bertujuan untuk efisiensi penggunaan/konsumsi air
- Jumlah unit/teknologi yang terpasang untuk masyarakat/pemerintah/industri yang bertujuan untuk untuk efisiensi penggunaan/konsumsi air, yang mana PT bisa berperan sebagai pemberi dana/eksekutor/pendamping.

Formula

Penurunan konsumsi air per kapita

Jumlah konsumsi air masyarakat pertahun

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan dan pengelolaan air hujan

Nilai kesadaran masyarakat

Kerjasama perguruan tinggi terkait penerapan teknologi efisiensi dengan pemerintah atau industri

Jumlah kerjasama PT dengan pemerintah/industri

Pembuatan sumur resapan/biopori dari PT untuk masyarakat

Jumlah unit teknologi yang terpasang

Indikator Pengukuran

2

Pengelolaan Sumber Daya & Limbah

- Kapasitas sampah yang didaur ulang atau diproses menjadi produk lain
- Penerapan pengelolaan Limbah Organik dan Anorganik di masyarakat sekitar
- Peningkatan kesadaran masyarakat terkait pengurangan plastik sekali pakai

Definisi & Kriteria

Kriteria pengelolaan sumber daya & limbah :

- Jumlah jenis produk daur ulang sampah yang diproduksi oleh masyarakat dengan pendampingan dari perguruan tinggi per tahun
- Jumlah fasilitas pengolahan limbah yang dibangun oleh pemerintah/industry/masyarakat yang difasilitasi oleh PT baik dalam bentuk pendanaan, pendampingan, penelitian, dll yang dibuktikan dalam bentuk perjanjian atau serah terima.

Formula

Jumlah jenis produk daur ulang sampah

Jumlah fasilitas pengolahan yang dibangun

Indikator Pengukuran

3

kebijakan konsumsi yang berkelanjutan

- kebijakan pemerintah/ industri terkait konsumsi berkelanjutan yang berasal dari naskah/ kajian akademik perguruan tinggi

Definisi & Kriteria

Kriteria kebijakan konsumsi yang berkelanjutan:

- Jumlah sampah plastik sekali pakai dalam satuan kg/ton yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dalam 1 tahun
- Kebijakan pemerintah/ industri terkait konsumsi berkelanjutan yang berasal dari naskah/ kajian akademik perguruan tinggi dibuktikan dalam bentuk laporan hasil kajian akademik

Formula

Jumlah Sampah plastik

Jumlah kebijakan

Indikator Pengukuran

4

Green Transportation Behavior

- Persentase civitas akademika yang menggunakan moda transportasi berkelanjutan (berjalan kaki, sepeda, skuter listrik, angkutan umum)
- Rasio pengguna kendaraan bermotor pribadi terhadap total populasi kampus

Definisi & Kriteria

Kriteria Green Transportation Behavior

- Jumlah civitas akademik (mahasiswa/dosen/tendik) yang menggunakan transportasi umum/sepeda/EV dalam perjalanan berangkat dan Kembali dari PT sekurang-kurangnya 50% dari total perjalanan per tahun.
- Jumlah pengguna kendaraan bermotor non EV di PT dalam 1 tahun

Formula

Jumlah pengguna green transportation

Jumlah pengguna kendaraan bermotor

Jumlah Civitas akademik

Indikator Pengukuran

1

Infrastruktur Transportasi Berkelanjutan

- Jumlah jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus (km atau m²)
- Ketersediaan fasilitas parkir sepeda dan stasiun pengisian sepeda/skuter listrik
- Persentase pengguna transportasi pribadi yang berbasis listrik atau energi rendah karbon
- Proporsi transportasi internal kampus yang ramah lingkungan (EV, hybrid, biodiesel)

Definisi & Kriteria

Kriteria infrastruktur transportasi berkelanjutan:

- Jumlah panjang jalan di dalam area perguruan tinggi yang dapat dilalui jalur sepeda dan jalur pejalan kaki
- Jumlah transportasi pribadi yang digunakan oleh civitas perguruan tinggi .
- Mengukur armada ramah lingkungan yang digunakan masyarakat kampus (pengguna transportasi umum, sepeda Listrik, mobil Listrik, dll) dibandingkan dengan total jumlah armada kendaraan yang digunakan masyarakat kampus

Formula

Panjang jalur (kilometer (KM) atau meter (M))

Jumlah fasilitas parkir sepeda (unit atau titik lokasi)

Jumlah kendaraan EV, hybrid atau biodiesel (unit)

Persentase (%) armada ramah lingkungan dari total armada transportasi kampus

Indikator Pengukuran

2

Emisi & Energi dari Transportasi

- Jumlah jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus (km atau m²)
- Proporsi transportasi internal kampus yang ramah lingkungan (EV, hybrid, biodiesel)

Definisi & Kriteria

Kriteria emisi & energi dari transportasi:

- Membandingkan armada ramah lingkungan yang dimiliki kampus dibandingkan dengan total jumlah armada.

Formula

Panjang jalur (KM/M) dan luas jalur (M²)

Jumlah armada ramah lingkungan

Total Armada

Indikator Pengukuran

3

Edukasi, Kebijakan, dan Insentif

- Kebijakan pembatasan kendaraan bermotor di area kampus
- Program kampanye kesadaran transportasi ramah lingkungan bagi civitas akademika
- Kolaborasi riset transportasi hijau dengan lembaga eksternal atau industri

Definisi & Kriteria

Kriteria edukasi, kebijakan, dan insentif:

- Kebijakan yang mengatur tentang ekosistem ramah lingkungan yang dibuktikan dengan SK rektor
- Jumlah program kampanye ekosistem ramah lingkungan yang diadakan oleh perguruan tinggi dibuktikan dengan laporan hasil.
- Jumlah program kerjasama riset tentang transportasi hijau yang diadakan dengan Lembaga eksternal atau industry dibuktikan dengan MoU.

Formula

Jumlah Kebijakan per tahun

Jumlah Program Kampanye per tahun

Jumlah Program Kerjasama

Indikator Pengukuran

1

Program konservasi flora/fauna

- Jumlah program konservasi aktif
- Mahasiswa aktif di kegiatan konservasi biodiversitas
- Kolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan tanaman obat, kebun komunitas, atau ekowisata Perguruan Tinggi

Definisi & Kriteria

Kriteria program konservasi flora/fauna:

- Kegiatan atau program konservasi lingkungan hidup yang dilakukan oleh universitas (Dosen, mahasiswa) dalam satu tahun kalender, baik di dalam maupun di luar kampus.
- Program konservasi didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan sistematis yang bertujuan menjaga, memulihkan, dan melestarikan keanekaragaman hayati berupa flora (tumbuhan) dan fauna (satwa).
- Kegiatan konservasi dapat berupa:
 1. Penanaman pohon dan restorasi ekosistem hijau,
 2. Perlindungan spesies endemik atau langka,
 3. Pengelolaan taman keanekaragaman hayati (biodiversity park),
 4. Penelitian konservasi dan pendidikan lingkungan berkelanjutan,
 5. Program adopsi satwa atau konservasi laut (terumbu karang, mangrove, dll),
 6. Kolaborasi konservasi dengan lembaga pemerintah, NGO, atau komunitas lokal.

Formula

Jumlah Program Konservasi per Tahun

Jumlah Mahasiswa per Tahun

Jumlah Kolaborasi per Tahun

Indikator Pengukuran

2

Rehabilitas Lingkungan

- Luas area ekosistem yang direstorasi oleh Perguruan Tinggi.
- Jumlah Proyek Restorasi oleh Perguruan tinggi
- Jumlah Vegetasi yang ditanam oleh Perguruan tinggi

Definisi & Kriteria

Kriteria rehabilitas lingkungan:

- luasan wilayah (hektar) yang berhasil direhabilitasi oleh perguruan tinggi melalui kegiatan restorasi ekosistem, penanaman kembali, atau konservasi lingkungan.
- proyek restorasi lingkungan yang dilakukan oleh universitas, baik mandiri maupun kerja sama dengan pihak eksternal (pemerintah, industri, NGO).
- Rehabilitasi lingkungan mencakup pemulihan fungsi ekologis dan keberlanjutan sumber daya alam melalui kegiatan konservasi dan restorasi.

Formula

Luas area direhabilitasi (ha)

Jumlah Proyek Restorasi per tahun

Jumlah Vegetasi yang ditanam per tahun

Indikator Pengukuran

Produk Inovasi berbasis keanekaragaman hayati

- Produk diversifikasi: lokal berupa obat herbal, bioteknologi, ekowisata, energi hijau

Definisi & Kriteria

Kriteria produk inovasi berbasis keanekaragaman hayati:

- Produk inovasi yang dikembangkan berdasarkan pemanfaatan keanekaragaman hayati nasional.
- Produk baru atau turunan (diversifikasi) yang dikembangkan dari sumber daya alam hayati seperti tumbuhan, hewan, atau mikroorganisme. Termasuk hasil penelitian yang menghasilkan produk pangan, obat, kosmetik, bioenergi, dan material biologis baru.
- Perjanjian Kerjasama dengan eksternal terkait hilirisasi berbasis keanekaragaman hayati.

Formula

Jumlah produk diversifikasi yang dihasilkan per tahun

Jumlah model bisnis atau dukungan kelembagaan per tahun

Indikator Pengukuran

Riset Terapan untuk Lingkungan

- Jumlah penelitian yang menghasilkan solusi untuk isu lingkungan masyarakat.

Definisi & Kriteria

Kriteria mahasiswariset terapan untuk lingkungan:

- Menunjukkan total kegiatan penelitian terapan yang dilakukan dengan fokus pada isu atau solusi terkait lingkungan, seperti pengelolaan limbah, energi terbarukan, konservasi, atau teknologi ramah lingkungan.
- Menggambarkan tingkat pemanfaatan hasil penelitian terapan dalam bentuk produk, inovasi, atau teknologi yang telah digunakan atau diimplementasikan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah daerah.
- Mengukur proporsi penelitian lingkungan yang hasilnya telah dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat atau pihak eksternal, dibandingkan dengan total penelitian yang dilakukan.

Formula

Jumlah penelitian (judul/tema)

Jumlah produk teknologi yang diadopsi masyarakat (unit/jenis)

Persentase penelitian yang diaplikasikan ke masyarakat (%)

Indikator Pengukuran

Integrasi kurikulum lingkungan

- Mata kuliah atau modul terkait sustainability & biodiversitas.

Definisi & Kriteria

Kriteria integrasi kurikulum lingkungan:

- Menghitung total mata kuliah pada setiap program studi yang secara langsung memuat topik, konsep, atau praktik keberlanjutan dan lingkungan hidup.

Formula

Jumlah mata kuliah terkait (mata kuliah/program studi)

Jumlah Matakuliah terkait keberlanjutan

Total matakuliah

$\times 100$

Indikator Pengukuran

Publikasi & Diseminasi Pengetahuan

- Jumlah publikasi riset lingkungan yang diakses masyarakat/pemangku kepentingan.

Definisi & Kriteria

Kriteria publikasi & diseminasi pengetahuan:

- Menghitung total hasil riset yang telah dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah, prosiding konferensi, atau buku dalam satu tahun pelaporan.→ Sumber data: repository institusi, database publikasi dosen, atau laporan penelitian.
- Menunjukkan jumlah hasil riset yang dijadikan rujukan atau dasar dalam penyusunan kebijakan publik, peraturan, atau dokumen strategis baik di tingkat lokal maupun nasional.→ Sumber data: dokumen kebijakan, laporan kerja sama dengan instansi pemerintah, dan basis data sitasi (Google Scholar, Scopus, dll).
- Menghitung total kegiatan diseminasi hasil riset kepada masyarakat umum melalui seminar, webinar, atau forum ilmiah yang diadakan oleh perguruan tinggi dalam satu tahun kalender.→ Sumber data: laporan kegiatan, daftar hadir peserta, atau dokumentasi kegiatan.

Formula

Jumlah publikasi (artikel, prosiding, buku)

Jumlah sitasi atau penggunaan riset dalam kebijakan (dokumen/kebijakan)

Jumlah seminar/webinar untuk masyarakat (kegiatan/tahun)

Indikator Pengukuran

Program pendidikan lingkungan untuk masyarakat (pelatihan, workshop, sekolah lapang)

- Partisipasi dan dampak pendidikan non-formal

Definisi & Kriteria

Kriteria program pendidikan lingkungan untuk masyarakat:

- Menghitung total program edukasi, pelatihan, sosialisasi, atau penyuluhan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dalam satu tahun pelaporan, baik secara langsung maupun melalui kemitraan dengan masyarakat atau lembaga lain. → Sumber data: laporan kegiatan pengabdian masyarakat, dokumen pelaksanaan program, dan dokumentasi kegiatan.
- Mengukur tingkat peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi, berdasarkan hasil survei sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test). → Sumber data: kuesioner pre-test dan post-test peserta, laporan evaluasi kegiatan.

Formula

Jumlah kegiatan edukasi (program per tahun)

$$\frac{\text{nilai rata2 pasca edukasi} - \text{nilai rata2 pra edukasi}}{\text{nilai rata2 pra edukasi}} \times 100$$

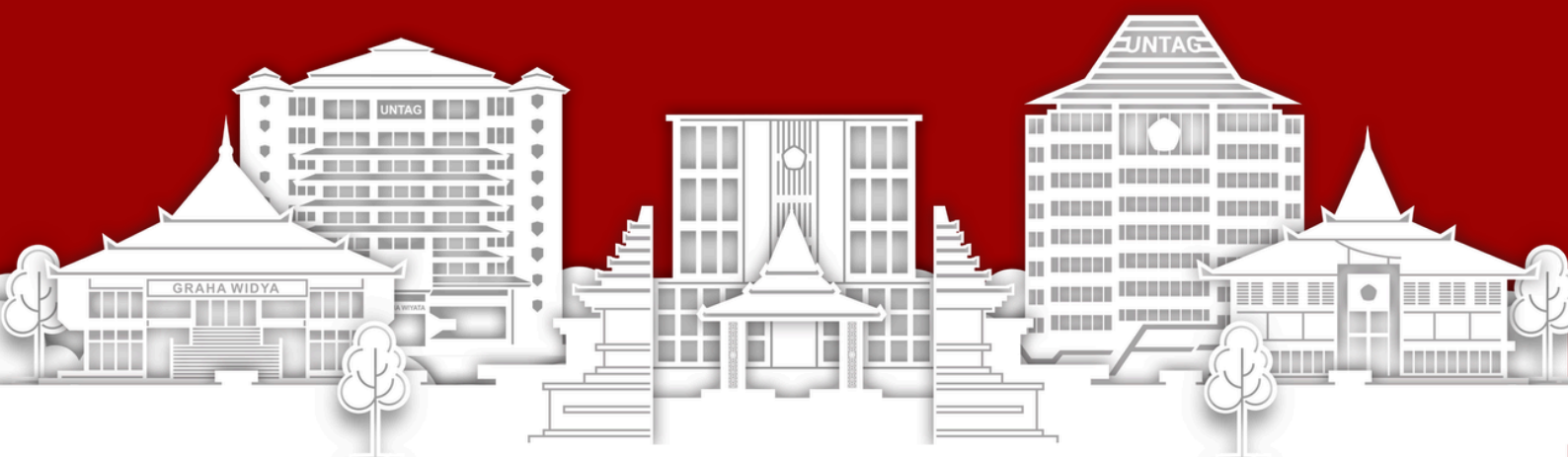


Sosialisasi Panduan Dampak Sosial, ekonomi & Lingkungan Perguruan Tinggi
Tahun 2025



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA



Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Jawa Timur. Surabaya



031 593 1800



humas@untag-sby.ac.id



www.untag-sby.ac.id

@kitauntagsby



@untagsurabaya



untagsurabayaofficial



youtube.com/untagsurabaya

